

PROCEEDINGS

The Indonesian Association for Japanese Studies (ASJI)
in cooperation with
Center for Japanese Studies Universities Indonesia (CJS UI)
Presents

ASJI International Symposium 2024

Sustainability amidst Uncertainty :

Prospects for Cooperation between Japan and Indonesia
in Sustaining Cultural Values, Traditions, Language, and the Environment

28-29 November 2024

📍 The Margo Hotel

Jl. Margonda No. 358 Depok, West Java, Indonesia

Organized by:

ASJI

Supported by:

The Japan Foundation



ASJI

Annual International Symposium & Seminar on Japanese Studies in Indonesia 2024

Ketua ASJI

Julian Aldrin Pasha

Wakil Ketua ASJI

Indra Sasanti

Sekretaris Jenderal

Meizar Andullah

Bendahara

Risma Delvina Siahaan

Tim Editor

Himawan Pratama

Fathoni Hermanto

Desain Sampul

Shava Natasha Camila Mirzana

ISBN

9786238964871

FOREWORD

The Indonesian Association for Japanese Studies (ASJI) is pleased to present the proceedings of the 2024 ASJI International Symposium, which took place on November 28-29, 2024, at the Margo Hotel in Depok, West Java. The symposium focused on the theme *Sustainability Amidst Uncertainty: Prospects for Cooperation between Japan and Indonesia in Preserving Cultural Values, Traditions, Language, and the Environment*. This theme highlights the urgent need to tackle common challenges and identify opportunities for collaboration between the two countries in an ever-changing global landscape.

We are deeply honored by the participation of H.E. Masaki Yasushi, the Ambassador of Japan to Indonesia, whose keynote speech provided valuable insights and set the tone for the symposium. Our heartfelt thanks also go to the Japan Foundation for their unwavering support, which has been instrumental in our endeavors, and to the Center for Japanese Studies Universitas Indonesia for their indispensable role as a collaborator in this event.

This year, we received 27 papers submitted by symposium participants, written in Indonesian, English, and Japanese, reflecting a rich diversity of perspectives. These contributions are categorized into four key themes:

1. Contemporary political and sociocultural issues
2. Current topics in the Japanese language
3. New approaches to education
4. Perspectives on Japan in literature and popular culture

This collection stands as a testament to the dedication and expertise of all involved. We hope it serves as a catalyst for continued research and dialogue, strengthening the bond between Japan and Indonesia while advancing the field of Japanese Studies.

Depok, January 16th, 2025

Himawan Pratama

Editor

TABLE OF CONTENTS

Contemporary political and sociocultural issues

1. Kerjasama Strategis Indonesia - Jepang: Upaya Mewujudkan Asia Sebagai Pemimpin dalam Proses Transisi Energi Global
(HENDRA MANURUNG DAN YUDI SUBIANTORO).....1
2. Fenomena Bunuh Diri Remaja Jepang: Salah Satu Penyebab Depopulasi
(MEIZAR ABDULLAH DAN TAMA RAHAL ABDULLAH).....11
3. 持続可能社会経済発展のために日本が外国人労働者を受け入れ：日本とのベトナムおよびインドネシア の人材協力の展望
(PHAN CAO NHAT ANH)20
4. Konsep “*Omotenashi*” dalam Strategi Marketing Perusahaan Jepang dan Potensi Implementasinya pada Perusahaan Indonesia
(RHESA MARCELLINO, PRILLIE PRISCILA INDRADAJA, FIQRI HASANAIN MAKHLUF, DAN SENNY LUCKYARDI)29
5. Konflik yang Dialami oleh Pemegang Orang Indonesia yang Bekerja di Jepang: Studi Kasus Pemegang di Sektor Perhotelan di Jepang
(SRI HANDAYANI AND ARIANTY VISIATY)45

Current topics on Japanese language

6. Towards New Developments in Comparative Studies of Indonesian and Japanese Idioms: Focusing on Idioms Related to Living Organisms
(EISHI HIROSE, JUNITA DAVINA, AND CAROLINE TANADE)59
7. Language Variation and Function an Social Media Among Bilinguals
(SUYANTI NATALIA)70

8. Touching Words: The Role Of Kinesthetic Language in a Sign of Affection and its Portrayal of Silent Communication
(YOVINZA BETHVINE SOPAHEL UWAKAN, DJODJOK SOEPARDJO,
SYAMSUL SODIQ, RUSMIYATI, AND JOKO PRASETYO).....86

New approaches to education

9. Efektivitas Padlet Sebagai Media Kolaboratif untuk Meningkatkan Pemahaman Lintas Budaya di Kalangan Mahasiswa Universitas Al-Azhar Indonesia
(ALAMANDA HESARIANTI AND NOVIYANI PRIH HANDAYANI).....99
10. Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Sastra Jepang Universitas Nasional Pasim: Tantangan dan Peluang
(DEWI SAPARINA HALIBANON)108
11. Bahasa Jepang Sebagai Bahasa Asing: Penggunaan Pola -Ka Mo Shirenai Oleh Pembelajar Bahasa Jepang
(GEDE SATYA HERMAWAN, KADEK EVA KRISHNA ADNYANI, AND PUTU DEWI MERLYNA YUDA PRAMESTI).....114
12. The Integration of Learning Japanese Writing and Character Education of Students at Japan Language Department of Language and Art Faculty of Manado State University
(JOURIKE JEANE RUNTUWAROUW).....121
13. Literasi Budaya Jepang dalam Kegiatan Apresiasi Budaya di Sma Negeri 1 Lembang
(LINDA SETIAWATI, GEMA PUTRA BANGSA, AND FIKRI DWI OKTAVIANI)
.....130
14. Korelasi Penguasaan Moji Goi dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Dokkai N3
(MELINDA DIRGANDINI, ETHEL DEBORAH LEWERISSA, ALVIN, AND SONI MULYAWAN SETIANA).....137

15. Need Analysis of The Hantaigo Digital Dictionary as an Interactive Media in Japanese Vocabulary Learning for Japanese Literature Students (MUHAMMAD FAIZ KHOERUL MUSYAAFA, AND SONI MULYAWAN SETIANA)	144
16. Kemahiran dalam Penggunaan Kusshon Kotoba oleh Mahasiswa Program Studi Bahasa Jepang (NGURAH INDRA PRADHANA, S.S., M.HUM. AND DR. PUTU DEWI MERLYNA YUDA PRAMESTI, S.S., M.HUM.).....	155
17. Analisis Pendapat Mahasiswa terhadap Metode Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Perubahan Kata Kerja Khusus Keigo (RIMA NOVITA SARI AND RAHMA FITRI ALIFAH)	167
18. Rekam Jejak Ookuma Shigenobu: Studi tentang Materi Sejarah Jepang di Universitas Negeri Semarang (SETIYANI WARDHANINGTYAS, HENI HERNAWATI, AND DWI PUSPITOSARI)	178
19. Gender Based Comparative Study of School Caste in Japan and Indonesia: School Caste Existence and Factor in Indonesia (TRISTAN GUNAWAN HARTANDI AND HIROSE EISHI)	189
Perspectives on Japan in literature and popular culture	
20. Analysis of the Element of <i>Omotenashi</i> in the Anime <i>Tensei Shitara Slime Datta Ken</i> (<i>Tensura</i>) 「転生したらスライムだった件 {転スラ}」 (BAGAS HILMY MULYADI WIRADIKARTA AND SULHIYAH)	197
21. Alternative History of the Sengoku Era: Religious Narratives of Otomo and Ikko-Ikki Clans in the Video Game <i>Total War: Shogun 2</i> (DAFFA PUTRA PRATAMA AND WAWAT RAHWATI).....	213

22. Kajian Stilistika: Metafora pada Tiga Lirik Lagu Karya Aimer (FAIRUZ AND YOWZA DAKPAKI RIANDI).....	225
23. Dukungan Sosial Terhadap Single Father dalam Serial Drama Jepang <i>#Bemyfamily</i> (KARUNIA PUTRI ZALIA NTINI SIDIQ, NABILA VINA FAIRUZZAHRA, AND NUNUK ENDAH SRIMULYANI).....	237
24. Isu-Isu Sosial Masalah Lansia dalam Film “Plan 75” pada Masyarakat Hyper-Aging Jepang (PUTRI ELSY)	258
25. Misteri, Horor, and Thriller: Menilik Minimnya Diversifikasi Tema Karya Sastra Jepang yang Diterjemahkan ke Bahasa Indonesia (RIFQAIZA PRAVANGESTA AND ADITYA MARTIN MUHAMMAD)	269
26. Representasi Alam dalam Cerita Rakyat Jepang dan Indonesia (VIANA AULIA DEVI AND NINA ALIA ARIEFA).....	282
27. Fantasy, Supernatural, and Japanese Cultural Values in Children’s Story <i>Akai Rousoku to Ningyo</i> by Ogawa Mimei (WAWAT RAHWATI, AMELIA KURNIA, AND WISNU WARDANI).....	293

ANALISIS PENDAPAT MAHASISWA TERHADAP METODE PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN PERUBAHAN KATA KERJA KHUSUS KEIGO

Rima Novita Sari⁵⁵ dan Rahma Fitri Alifah⁵⁶

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian awal mengenai penggunaan media video untuk membantu perkuliahan dan mendengarkan pendapat mahasiswa terhadap pembelajaran perubahan kata kerja khusus *keigo* dalam bahasa Jepang, yaitu *sonkeigo* dan *kenjougo*. *Keigo* merupakan bahasa sopan dalam bahasa Jepang yang dianggap sulit dalam penggunaannya. Namun demikian, mahasiswa yang berada pada tingkatan bahasa Jepang menengah (*intermediate*) diharuskan memahami perubahan kata kerja khusus tersebut. *Keigo* dianggap sulit karena adanya tiga jenis penggunaan yang harus dipahami yang disebut sebagai *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*. Metode dalam penelitian ini adalah observasi yang telah dilakukan di mahasiswa semester 5 dalam perkuliahan Bahasa Jepang Bisnis 1 di Universitas Darma Persada. Mahasiswa ditayangkan video secara rutin sebanyak seminggu satu kali dan diharuskan menyanyikan kata kerja khusus *sonkeigo* dan *kenjougo* sebelum memulai perkuliahan. Kemudian, mahasiswa diberikan kuesioner tertutup di akhir perkuliahan menggunakan *google form*. Mahasiswa yang mengisi kuesioner tersebut berjumlah 26 orang. Hasil penelitian menganalisis dan menyimpulkan pendapat mahasiswa terhadap penggunaan media video dalam menghapuskan kata kerja khusus *sonkeigo* dan *kenjougo*. Hasilnya adalah 96,2% menyatakan bahwa metode pembelajaran tersebut efektif untuk menghapuskan kata kerja khusus *sonkeigo* dan *kenjougo*, dan 96,1% menambah minat mahasiswa untuk mempelajari *keigo*.

Kata Kunci: *Keigo*, Kata Kerja Khusus *Keigo*, Penggunaan Media Video, Bahasa Jepang Bisnis

Pendahuluan

Untuk menghadapi era globalisasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat bergantung pada teknologi dan pendidikan. Pendidikan membuat hidup manusia lebih baik, dan teknologi membantu membuat alat yang membantu pembelajaran. Untuk memperoleh berbagai kemampuan dan keterampilan, belajar adalah proses kompleks yang berlangsung seumur hidup. Salah satu bentuk media pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa belajar adalah video, terutama untuk materi praktik yang membutuhkan visualisasi.

Video memungkinkan siswa mempelajari proses secara langsung dan dapat diulang sesuai kebutuhan. Pembelajaran di sekolah dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan fasilitas dan media pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa memahami materi. Media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membantu pemahaman, dan menambah motivasi. Di era modern ini, penggunaan media berbasis teknologi seperti video terbukti efektif

⁵⁵ Afiliasi (Fakultas Bahasa dan Budaya, Program Studi Bahasa Jepang D3, Universitas Darma Persada)
Alamat email: rimanov.unsada2020@gmail.com

⁵⁶ Afiliasi (Fakultas Bahasa dan Budaya, Program Studi Bahasa Jepang D3, Universitas Darma Persada)
Alamat email: -

dalam meningkatkan pemahaman siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih menarik. Penggunaan media video dapat diterapkan pada setiap materi belajar, contohnya pada materi bahasa asing. Di era modern ini, tidak hanya bahasa Inggris yang dibutuhkan, tetapi juga penguasaan bahasa asing lain seperti salah satunya bahasa Jepang.

Menurut data dari survei pendidikan bahasa Jepang tahun 2021 yang dirilis oleh The Japan Foundation, yang dapat diakses di <https://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/survey21.html>, Indonesia berada di urutan kedua di dunia dalam jumlah pembelajar bahasa Jepang. orang di Asia tenggara. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Jepang memiliki banyak peminat. Pada tahun 2021, ada 711,732 orang di Indonesia yang belajar bahasa Jepang, peningkatan 0,3% dari 2018. Namun, banyak siswa yang belajar bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Kimura (Purwanti, 2011) menyatakan bahwa salah satu masalah yang dihadapi siswa asing saat belajar bahasa Jepang adalah bahwa ada perbedaan antara bahasa ibu mereka dengan bahasa Jepang mereka. Salah satunya adalah keigo.

Penelitian yang dilakukan oleh Malayu & Muliadi (2019) membandingkan kemampuan penggunaan *sonkeigo* dan *kenjougo* oleh siswa di dua Universitas, yaitu Universitas Sumatera Utara dan Universitas Riau, Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan *keigo* oleh mahasiswa adalah rendah (dibawah 50%) karena dianggap memiliki berbagai kosakata dan bentuk perubahan. Menurut Toshio (dalam Sudjianto, 2004) menjelaskan bahwa penggunaan *keigo* dengan melihat beberapa parameter, seperti usia, status, jenis kelamin, keakraban, gaya bahasa, situasi formal atau informal, dan pendidikan. Selain itu, *keigo* juga sulit dipelajari karena terbagi menjadi *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo* (menurut Hirai dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2004). Tujuan pembelajaran *keigo* adalah mempersiapkan diri menghadapi bahasa yang digunakan di dunia pekerjaan. Penggunaan *keigo* dalam suatu perusahaan dijelaskan oleh Rahayu (2013) sebagai bahasa yang mengandung unsur leksikal, morfologi, dan sintaksis-verba. Selain unsur kebahasaan, penggunaan *keigo* dalam perusahaan juga membutuhkan pemahaman faktor non-linguistik seperti perbedaan usia dan jabatan oleh lawan bicara. Kesulitan tersebut menjadi hambatan untuk memahami *keigo*. Oleh karena itu, penulis berpikir perlu adanya suatu upaya untuk mengatasi kesulitan dalam mempelajari *keigo*. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menggunakan media video.

Universitas Darma Persada memiliki perkuliahan pilihan Bahasa Jepang Bisnis 1 dan Bahasa Jepang Bisnis 2 yang diperuntukkan bagi mahasiswa semester lima dan enam. Pada perkuliahan tersebut, mahasiswa diberikan teori mengenai ungkapan-ungkapan bahasa Jepang bisnis. Dalam hal ini mahasiswa diharuskan menghafal terlebih dahulu perubahan kata kerja khusus *sonkeigo* dan *kenjougo*. Terutama pada mata kuliah bahasa Jepang bisnis 1, mahasiswa diharuskan menghafal seluruh kata kerja khusus *sonkeigo* dan *kenjougo* karena bahasa Jepang bisnis 2 adalah sesi praktek. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi di setiap perkuliahan, mahasiswa mengalami kesulitan untuk menghafalkan kata kerja khusus beserta penggunaannya. Dengan demikian, diperlukan perbaikan untuk menunjang jalannya perkuliahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas media video dalam meningkatkan hasil belajar pembelajar bahasa Jepang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan observasi dan kuesioner sebagai pelengkap. Menurut Adler dan Adler (Hasanah, 2016), observasi adalah cara utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, terutama dalam ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Jenis observasi bervariasi, termasuk sistematis, tidak sistematis, eksperimental, natural, partisipan, non-partisipasi, formal, dan informal. Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode observasi sistematis, yang juga dikenal sebagai observasi terstruktur, yang mencakup faktor-faktor dan

karakteristik unik dari setiap faktor yang diamati (misalnya setiap 10 menit). Pada penelitian ini, subjek penelitian adalah mahasiswa semester lima Universitas Darma Persada sebanyak 26 mahasiswa. Mahasiswa diminta melihat video tentang *sonkeigo* dan *kenjougo*, lalu mengingat dengan menyanyikan lagu yang ada di video tersebut sebelum perkuliahan dimulai setiap minggu. Penelitian ini dilakukan pada perkuliahan bahasa Jepang bisnis 1. Analisis dilakukan dengan melakukan observasi selama kegiatan belajar dan membagikan kuesioner dengan *google form* di akhir sesi perkuliahan.

Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasan ini akan disajikan data kuesioner tertutup yang telah didapatkan dari 26 mahasiswa melalui *google form*. Kemudian, data tersebut akan dianalisis untuk melihat apakah metode pembelajaran yang dilakukan telah tepat sasaran sehingga dapat dikembangkan di kemudian hari.

A. Keigo dan Perubahan Kata Kerja Khusus Sonkeigo dan Kenjougo

Pada perkuliahan bahasa Jepang bisnis 1, mahasiswa diharuskan menghafal perubahan kata kerja khusus *sonkeigo* dan *kenjougo* sebagai berikut:

1) *Sonkeigo*

Pada pertemuan ke-2 dengan topik *houmon suru* (berkunjung), mahasiswa akan diperkenalkan kata kerja *sonkeigo* seperti dalam tabel 1. *Sonkeigo* dalam *keigo no shishin* (hlm. 15) dijelaskan sebagai:

相手側又は第三者の行為・ものごと・状態などについて、その人物を立てて述べるもの (*keigo no shishin*, hlm. 15)

Aite gawa matawa daisansha no kouji, mono goto, joutai nado ni tsuite, sono jinbutsu o tatete noberu mono.

Pernyataan tentang tindakan, peristiwa, kondisi, dan lain-lain pihak lain atau pihak ketiga, berdasarkan sudut pandang pembicara.

Tabel 1. Perubahan Kata Kerja Sonkeigo

Sumber: *Shin Nihongo Keigo Toreninggu*

1	行きます、来ます、います <i>Ikimasu. Kimasu. Imasu</i>	いらっしゃいます <i>Irasshaimasu</i>
2	言います <i>Iimasu</i>	おっしゃいます <i>Osshaimasu</i>
3	見ます <i>Mimasu</i>	ご覧になります <i>Goran ni narimasu</i>
4	飲みます、食べます <i>Nomimasu. Tabemasu</i>	召し上がります <i>Meshiagarimasu</i>

5	知っています <i>Shitteimasu</i>	ご存知です <i>Gozonji desu</i>
6	思います <i>Omoimasu</i>	お思いになります <i>Oomoi ni narimasu</i>
7	します <i>Shimasu</i>	なさいます <i>Nasaimasu</i>
8	くれます <i>Kuremasu</i>	くださいます <i>Kudasaimasu</i>
9	会います <i>Aimasu</i>	お会いになります <i>Oai ni narimasu</i>
10	聞きます <i>Kikimasu</i>	お聞きになります <i>Okiki ni narimasu</i>
11	あります <i>Arimasu</i>	おありになります・ あります <i>Oarininarimasu/Arimasu</i>
12	寝ます <i>Nemasu</i>	お休みになります <i>Oyasumi ni narimasu</i>
13	着ます <i>Kimasu</i>	お召しになります <i>Omeshi ni narimasu</i>
14	住んでいます <i>Sundeimasu</i>	お住まいです <i>Osumai desu</i>
15	持ちます <i>Mochimasu</i>	お持ちになります <i>Omochi ni narimasu</i>
16	死にました <i>Shinimashita</i>	お亡くなりました <i>Onakunari ni narimashita</i>
17	～です <i>~desu</i>	～でいらっしゃいます <i>~de irasshaimasu</i>

2) Kenjougo

Pada pertemuan ke-3 dengan topik *kantan ni aisatsu suru* (salam sederhana), mahasiswa akan diperkenalkan kata kerja *kenjougo* seperti dalam tabel 2. *Kenjougo* dalam *keigo no shishin* (hlm. 15) dijelaskan sebagai:

自分側から相手側又は第三者に向かう行為・ものごとなどについて、その向かう先の人物を立てて述べるもの (*keigo no shishin*, hlm. 15)

Jibun gawa kara aite gawa matawa daisansha ni mukau kouji, mono goto nado ni tsuite, sono mukau saki no jinbutsu o tatete noberu mono.

Ungkapan suatu tindakan atau peristiwa dari seseorang kepada lawan bicara atau pihak ketiga yang merujuk kepada kepada siapa tindakan atau peristiwa tersebut ditujukan.

Tabel 2. Perubahan Kata Kerja Kenjougo

Sumber: *Shin Nihongo Keigo Toreninggu*

1	行きます、来ます <i>Ikimasu. Kimasu</i>	参ります <i>Mairimasu</i>
2	います <i>Imasu</i>	おります <i>Orimasu</i>
3	言います <i>Iimasu</i>	アレックススミットと申します <i>Alex Smith to moushimasu</i> 意見を申し上げます <i>Iken o moushiagemasu</i>
4	見ます <i>Mimasu</i>	拝見します <i>Haiken shimasu</i>
5	飲みます、食べます <i>Nomimasu. Tabemasu</i>	いただきます <i>Itadakimasu</i>
6	知っています <i>Shitteimasu</i>	今日会議があることを存じております <i>Kyou kaigi ga aru koto o zonjite orimasu</i> 金子部長を存じあげております <i>Kaneko Buchou o zonji agete orimasu</i>
7	~と思います <i>~to omoimasu</i>	~と存じます <i>~to zonjimasu</i>

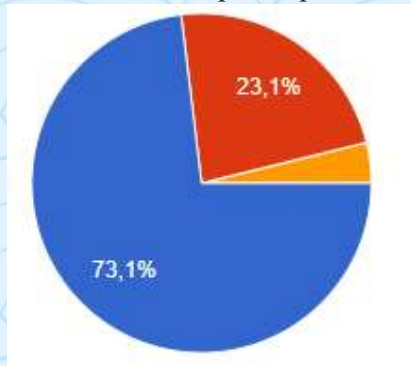
8	します <i>Shimasu</i>	致します <i>Itashimasu</i>
9	あげます <i>Agemasu</i>	差し上げます <i>Sashiagemasu</i>
10	もらいます <i>Moraimasu</i>	いただきます <i>Itadakimasu</i>
11	会います <i>Aimasu</i>	お目にかかります <i>Ome ni kakarimasu</i>
12	聞きます <i>Kikimasu</i>	伺います <i>Ukagaimasu</i>
13	あります <i>Arimasu</i>	ございます <i>Gozaimasu</i>
14	持ちます <i>Mochimasu</i>	お持ちします <i>Omochi shimasu</i>
15	~です <i>~desu</i>	~でございます <i>~de gozaimasu</i>

Kedua topik tersebut di atas mempelajari perubahan kata kerja khusus *sonkeigo* dan *kenjougo*. Pada kata kerja khusus *sonkeigo* terdapat 19 kata kerja beserta kata *desu*, sedangkan pada kata kerja khusus *kenjougo* terdapat 15 kata kerja beserta kata *desu* dan ungkapan *~to omoimasu*.

B. Hasil kuesioner

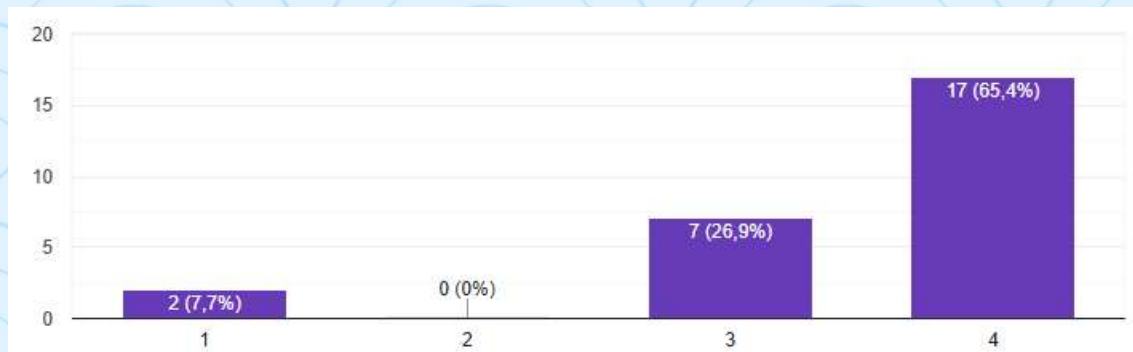
I. Pemahaman Terkait Keigo

- Menurut Anda, apakah perlu mempelajari *Keigo* sebagai pembelajar bahasa Jepang?



Sangat Perlu	19 (73,1%)
Perlu	6 (23,1%)
Cukup Perlu	1 (3,8%)
Tidak Perlu	0

2. Dalam skala 1-4, seberapa pentingnya mempelajari *Keigo* bagi Anda sebagai pembelajar bahasa Jepang? (skala tidak penting adalah 1, dan sangat penting adalah 4).



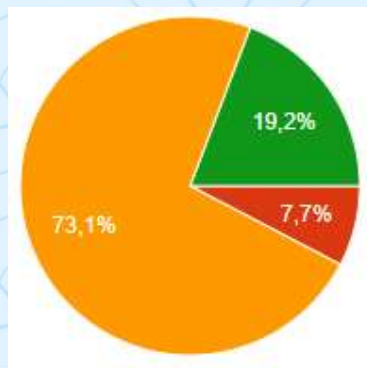
Sangat Penting	17 (65,4%)
Penting	7 (26,9%)
Cukup Penting	0
Tidak Penting	2 (7,7%)

3. Menurut Anda, apakah mempelajari *Keigo* memberikan manfaat?



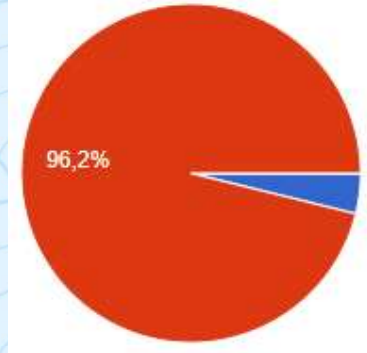
Ya, bermanfaat	26 (100%)
Biasa saja	0
Tidak bermanfaat	0

4. Menurut Anda, apakah mudah memahami *Keigo*?



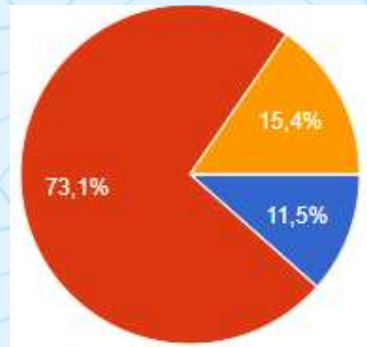
Ya, sangat mudah dipahami	0
Ya, mudah dipahami	2 (7,7%)
Tidak mudah, tidak sulit dipahami	19 (73,1%)
Tidak, sulit dipahami	5 (19,2%)

5. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mempelajari *Keigo* secara umum (menggunakan buku teks/pelajaran)?



Ya, sangat kesulitan	1 (3,8%)
Ya, sulit. Namun masih bisa mengikuti	25 (96,2%)
Tidak sulit, tidak mudah	0
Tidak. Mempelajari keigo menggunakan buku tidak sulit	0

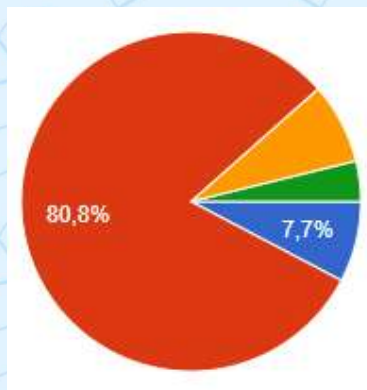
6. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menghapalkan dan memahami kata kerja khusus *Sonkeigo* dan *Kenjougo*?



Ya sangat sulit	3 (11,5%)
Ya, sulit. Namun masih bisa mengikuti	19 (73,1%)
Tidak sulit, tidak mudah	4 (15,4%)
Tidak, saya tidak mengalami kesulitan	0

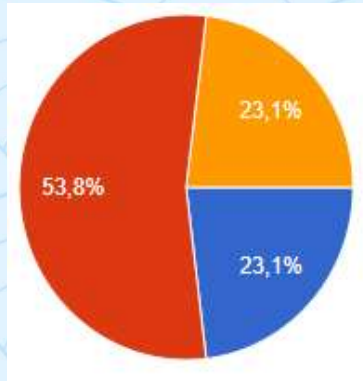
II. Pemahaman Terkait Kata Kerja Khusus *Keigo*

1. Menurut Anda, apakah kata kerja khusus *keigo* (*sonkeigo* dan *kenjougo*) sulit untuk dipelajari?



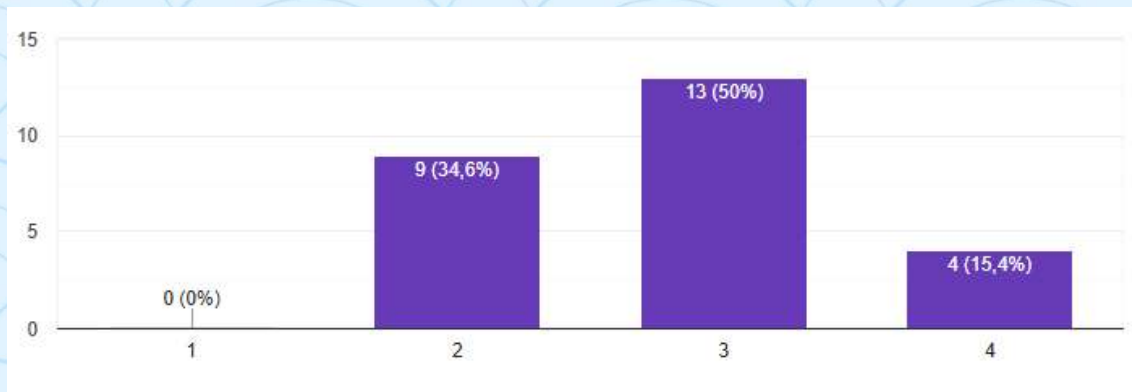
Ya, sulit untuk dipelajari	2 (7,7%)
Ya, sulit untuk dipelajari, namun masih bisa mengikuti	21 (80,8%)
Tidak sulit, tidak mudah	2 (7,7%)
Tidak. Tidak sulit dipelajari	1 (3,8%)

2. Menurut Anda, apakah kata kerja khusus *keigo* (*sonkeigo* dan *kenjougo*) mudah untuk dihapalkan?



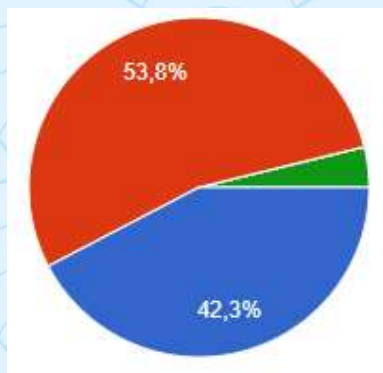
Ya, mudah dihapalkan	6 (23,1%)
Biasa saja	14 (53,8%)
Sulit untuk dihapalkan	6 (23,1%)

3. Dalam skala 1-4, seberapa sulit Anda menghapalkan kata kerja khusus *keigo* tanpa menggunakan media bantuan apapun (skala termudah adalah 1, kemudian tersulit adalah 4).



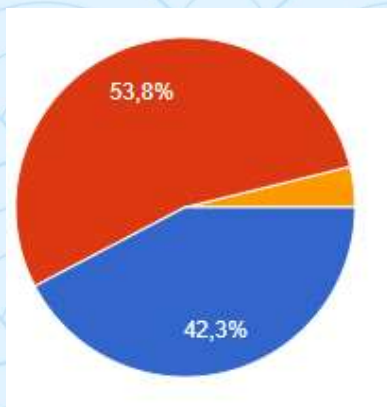
III. Pandangan Mengenai Pembelajaran Keigo Menggunakan Media Bantuan Video

1. Berdasarkan pembelajaran selama 1 semester di kelas Bijinesu Nihongo 1, apakah mempelajari kata kerja khusus *Keigo* menggunakan media video memudahkan anda untuk menghapal?



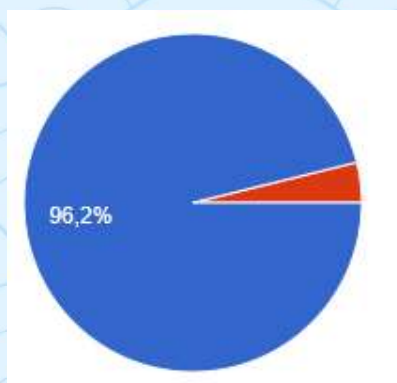
Ya, sangat memudahkan	11 (42,3%)
Ya, memudahkan	14 (53,8%)
Biasa saja	0
Tidak memudahkan saya mempelajari kata kerja khusus	1 (3,8%)

2. Berdasarkan pembelajaran selama 1 semester di kelas Bijinesu Nihongo 1, apakah mempelajari kata kerja khusus *Keigo* menggunakan media video membuat anda tertarik untuk mempelajari Keigo lebih lanjut?



Ya, saya menjadi sangat tertarik	11 (42,3%)
Ya, saya cukup tertarik	14 (53,8%)
Biasa saja	1 (3,8%)
Tidak, saya tidak tertarik mempelajari lebih lanjut	0

3. Menurut Anda, apakah mempelajari kata kerja khusus *Keigo* menggunakan video membuat pembelajaran lebih efektif?



Ya, efektif	25 (96,2%)
Biasa saja	1 (3,8%)
Tidak efektif	0

C. Analisis Hasil Kuesioner

Setelah berakhirnya perkuliahan, mahasiswa dibagikan kuesioner tertutup untuk mendengarkan pendapat. Pertanyaan dibagi kedalam tiga sesi agar mendapatkan hasil yang lebih optimal, yaitu pemahaman singkat mahasiswa terkait *keigo*, pemahaman terkait kata kerja khusus *sonkeigo* dan *kenjougo*, dan pandangan mahasiswa mengenai pembelajaran perubahan kata kerja khusus *keigo* dengan menggunakan bantuan video dan menyanyi. Mahasiswa diminta untuk menyanyikan kata kerja khusus tersebut sebelum memulai perkuliahan dengan jumlah tayangan video dalam 13 pertemuan dan 13 kali penayangan.

Berdasarkan hasil kuesioner, 17 mahasiswa berpendapat bahwa mempelajari *keigo* sangatlah penting. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sangat berminat untuk mempelajari bahasa Jepang sampai dengan level menengah (*intermediate*). Namun demikian, mahasiswa menemui kesulitan untuk mempelajari kata kerja khusus tersebut apabila hanya menggunakan buku saja. Setelah menggunakan media bantuan video untuk menghafal, 25 mahasiswa berpendapat bahwa metode tersebut membantu mereka dengan 11 suara menjawab “sangat memudahkan”, dan 14 suara “sangat memudahkan”.

Kesimpulan

Menghafal kata kerja khusus *sonkeigo* dan *kenjougo* merupakan tantangan tersendiri bagi pembelajar bahasa Jepang. Dibutuhkan inovasi agar mahasiswa merasa senang dalam

mempelajarinya. Pada penelitian awal ini, mahasiswa merasa bahwa mempelajari *keigo* sangat bermanfaat dan penting, namun tidak terlalu mudah dipelajari. Penggunaan buku pelajaran belum tentu memudahkan mahasiswa dalam belajar meskipun mahasiswa masih dapat mengikuti jalannya pembelajaran. Berdasarkan kuesioner, mahasiswa berpendapat bahwa mempelajari kata kerja khusus *sonkeigo* dan *kenjougo* dengan metode menyanyi dapat menambahkan minat dan motivasi mahasiswa untuk mempelajari *keigo* lebih lanjut.

Daftar Referensi

- Bunka Shingikai Toushin. Keigo no Shishin. Diakses melalui https://www.bunka.go.jp/seisaku/bunkashingikai/kokugo/hokoku/pdf/keigo_tosin.pdf
- Hasanah, Hasyim. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1. DOI: [10.21580/at.v8i1.1163](https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163)
- Malayu SM, Muliadi YA. Students' ability in the use of speech act (*Keigo*): a comparative study on two Japanese study programs in north Sumatera and Riau. International Journal of Research and Review. 2019; 6(11):92-98.
- Purwanti, Rina. (2011). Pengaruh Penggunaan Teknik STARS terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hiragana dan Katakana. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Repository.upi.edu
- Rahayu, ET. (2013). The Japanese Keigo Verbal Marker. Advances in Language and Literature Studies Vol. 4. No. 2; July 2013: Australian International Academic Centre, Australia.
- Sudjianto dan Dahidi, A. (2004). Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Taka, Iman dan Widjanarko. (2018). Efektifitas Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Memahami Dan Memelihara Sistem Starter Reduksi. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Vol. 18, No. 1, (10-13). DOI: <https://doi.org/10.15294/jptm.v18i1.18637>
- The Japan Foundation. (2021). Survey Report on Japanese-Language Education Abroad 2021. [Online]. Tersedia di: <https://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/survey21.html>. Diakses 8 November 2024.
- Youtube. Sonkeigo no Uta. [Online]. Tersedia di: <https://www.youtube.com/watch?v=LiODfiWBww0>
- Youtube. Kenjougo no Uta. [Online]. Tersedia di: <https://www.youtube.com/watch?v=-iu4S7qUc4U>